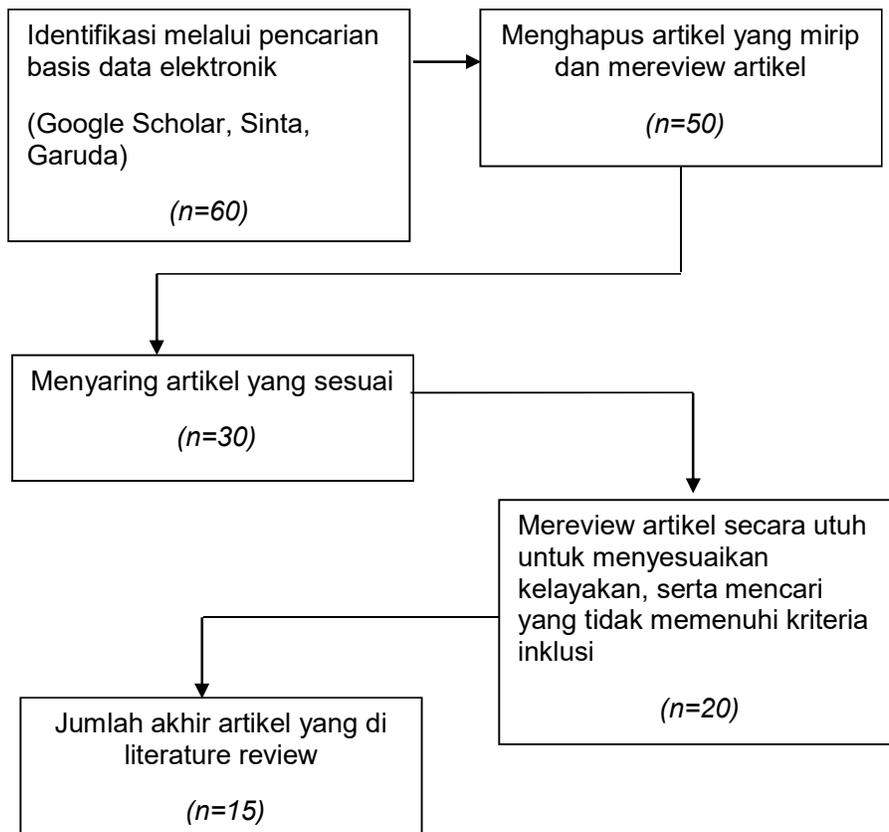


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelusuran Artikel (Artikel Search Result)

1. Keyword, search engine yang digunakan, artikel yang ditemukan



Gambar 4.1. Flow Diagram

## 2. Tabel Analisis

**Tabel 4.1** Tabel Analisis

No	Penulis/Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata kunci
1.	Dominikus Amazihono, Tiarnida Nababan, Titian Kasih Zebua, Faatulo Tafonao, Firman Jaya Laia (2019)	Hubungan antara Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease di ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan	Untuk mengetahui Hubungan antara Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease di ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan	30 responden	Penelitian Analitik dengan desain cross sectional	Kualitas hidup, Hemodialisa, CKD
2.	Susy Puspasari, Indah Wahyuni Nggoben (2018)	Hubungan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisa RSUD cibabat-cimahi	Untuk mengetahui Hubungan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisa RSUD cibabat-cimahi	37 responden	Penelitian Kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi	Kepatuhan, terapi hemodialisa, kualitas hidup pasien
3.	Kusniawati (2018)	Hubungan Kepatuhan menjalani hemodialisis dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa rumah sakit umum kabupaten Tangerang	Untuk mengetahui Hubungan kepatuhan menjalani Hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa rumah sakit umum kabupaten Tangerang	58 responden	Penelitian analitik correlatio naldengan pendekatan potong lintang (cross sectional)	Dukungan keluarga, gagal ginjal kronik, hemodialisis, kepatuhan, kualitas hidup
4.	Amri Wiji Fauziah, H.M. Basirun Al Ummah, Rina Saraswati (2016)	Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD DR.	Untuk mengetahui Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD DR.	88 responden	Desain deskripsi korelasi dengan pendekatan cross sectional	Kepatuhan, kualitas hidup, pasien, hemodialisa

		Soedirman Kebumen	Soedirman Kebumen			
5.	Meri Merliana Gultom (2014)	Hubungan kepatuhan Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisis RSUP Haji Adam malik	Untuk mengetahui Hubungan kepatuhan Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisis RSUP Haji Adam malik	60 responden	Desain deskriptif korelasi	Kepatuhan , kualitas hidup, Hemodialisa
6.	P.Garciamez· M.D.Temprado -Albalat R. Ballester-Arnal K.Gandhi-Mor ar J.Castro-Calvo ·E. Collado- Boira (2020)	Predictive model of variables associated with health-related quality of life in patients with advanced chronic kidney disease receiving hemodialysis	Untuk mengidentifikasi hubungan antara kualitas hidup, ketahanan, tekanan yang dirasakan, dan berbagai variabel rutin sosiodemografi dan klinis ginjal kronis lanjut penyakit (ACKD)	155 pasien	Multicenter, cross-sectional, dan studi korelasional	Penyakit ginjal kronis, Kualitas hidup , hemodialisa, Ketahanan, Persepsi stres
7.	Naabady Maria Jesus, Gracielly Ferreira de Souza, Clesnan Mendes- Rodrigues, Omar Pereira de Almeida Neto, and Cristiane Martins Cunha (2018)	Quality of life of individuals with chronic Kidney disease on dialysis	untuk mengukur kualitas hidup pasien dengan CKD pada RRT (hemodialisis), bandingkan apakah ada perbedaan dalam kualitas hidup pasien dengan CKD pada hemodialisis dalam kaitannya dengan kontrol, dan menilai kemungkinan dampak berbagai variabel sosial, demografi, dan klinis pada kualitas hidup pasien.	100 pasien	Studi perbandingan kuantitatif, deskriptif analitik, cross-sectional	Kualitas hidup, Insufisiensi Ginjal Kronis, Dialisis Ginjal
8.	Basil Mohammed Alhussain, Abdulaziz K. Alqubaisi, Aamir Omair, Wael A. O'hali, Khalid O. Abdullah,	Quality of Life in Living Kidney Donors: A Single-Center Experience at the King Abdulaziz Medical City	Untuk menilai kualitas hidup pendonor ginjal yang masih hidup.	60 responden	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional	Kualitas hidup, donor ginjal.

	Abdulrahman R. Altamimi (2019)					
9.	Chu-Chun HsuID, Chiu-Ching HuangID, Yue-Cune ChangID, Jin-Shuen Chen, Wen-Chen Tsai, Kwua-Yun Wang (2020)	A comparison of quality of life between patients treated with different dialysis modalities in Taiwan	Untuk membandingkan kualitas hidup pasien dengan terapi hemodialisis dan dialisis peritoneal (PD)	34 pasien	Studi cross-sectional	Kualitas hidup, dialisis modalitas.
10.	Sirikarn Dejvorakul, Ramesh Kumar, Songchai Sirojanakul, Niparat Panupichit & Ratana Somrongthong (2020)	Factors predicted with quality of life among hemodialysis patients in private hospital of Thailand	Untuk menentukan faktor-faktor yang diprediksi dengan kualitas hidup di antara pasien hemodialisis di rumah sakit swasta	188 pasien	Studi Cross-sectional	Kualitas hidup terkait kesehatan, penyakit ginjal stadium akhir; hemodialisis rutin
11.	Inayat Ur Rehman, PharmD, MSc, Phemodialisaa ,b, Kok Gan Chan, Phemodialisac ,d, Syed Munib, MBBS, FCPS (Medicine)e, Learn Han Lee, Phemodialisaf, Tahir Mehmood Khan, Phemodialisa (2020)	The association between CKD-associated pruritus and quality of life in patients undergoing hemodialysis in Pakistan	Untuk mengidentifikasi hubungan antara pruritus terkait CKD dan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis.	354 pasien	Sebuah studi multicenter cross-sectional	Pruritus terkait CKD, hemodialisis, kualitas hidup
12.	Belayneh Kefale, Minyahil Alebachew, Yewondwosse n Tadesse, Ephrem Engdawork (2018)	Quality of life and its predictors among patients with chronic kidney disease: A hospital-based cross sectional study	untuk menilai kualitas hidup dan prediktornya di antara pasien dengan gagal ginjal kronik	256 pasien	Studi cross sectional	manajemen diri, Kepatuhan hemodialisa, kualitas hidup.

13.	Dominika Adamczuk, Maria Roszkowska-BlaimA, Beata Leszczyńska, Małgorzata Pańczyk-Tomaszewska (2020)	Life activity, disease acceptance and quality of life in patients treated with renal replacement therapy since childhood	Untuk mengevaluasi aktivitas kehidupan, penerimaan penyakit dan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal ginjal stadium akhir yang diobati dengan terapi hemodialisis sejak anak-anak.	117 pasien	A cross-sectional survey	kualitas hidup, gagal ginjal kronik, hemodialisis, anak-anak
14.	Elliot K. Tanno, Betty R. Norman, Kwame K. Adusei, Fred S.Sarfo, Mogamat R. Davids4 and George Bedu-Addo (2019)	Quality of life among patients with moderate to advanced chronic kidney disease in Ghana single centre study	Untuk menilai kualitas hidup pada pasien dengan gagal ginjal sedang lanjut (tidak menggunakan dialisis) dan menetapkan faktor penentu	202 pasien	Penelitian observasi A cross sectional	Kualitas hidup, penyakit ginjal kronis, Ghana
15	Boubakari Ibrahimou, Ahmed N. Albatineh (2020)	Predictors of Quality of Life among Hemodialysis Patients with End-Stage Renal Disease in Kuwait	Mengukur kualitas hidupp dan korelasinya untuk pasien dialisis peritoneal (PD) penting untuk kebijakan kesehatan masyarakat	62 pasien	Multiple linear regressio n.	Kualitas Hidup, Peritoneal, Pasien Dialisis

Amazihono dkk (2019) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup menjelaskan bahwa kepatuhan menjalani terapi hemodialisa ialah salah satu persoalan yang perlu diperhatikan, sebab bila pasien tidak patuh akan mengakibatkan akumulasi zat-zat berbahaya dalam tubuh. Selain itu, ketidakpatuhan juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi pasien secara menyeluruh seperti masalah bio-psiko-sosio-spiritual serta menimbulkan berbagai macam penyakit yang akan mengganggu kualitas

hidupnya. Hasil penelitian mereka didapat bahwa terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

Puspasari dan Wahyuni (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien menjelaskan bahwa hemodialisa ialah salah satu cara pengobatan yang paling banyak digunakan oleh penderita GGK, selain transplatasi ginjal dan peritonal. Kepatuhan terapi pada pasien hemodialisa ialah persoalan yang penting agar terhindar dari dampak negatif seperti penimbunan zat-zat yang berbahaya dalam tubuh penderita sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien GGK.

Kusniawati (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan kepatuhan menjalani hemodialisis dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik menjelaskan bahwa penderita GGK stadium akhir memerlukan terapi pengganti ginjal seperti transplantasi ginjal maupun dialisis berupa hemodialisis dan peritoneal dialisis. Penderita yang melaksanakan terapi hemodialisa mengalami sebagian masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi Kualitas hidup yaitu berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan rutin menjalani hemodialisa dan

dukungan keluarga. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Bilamana pasien patuh maka akan semakin baik kualitas hidup pasien.

Wiji, Basirun, dan Saraswati (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik menjelaskan bahwa Prevalensi Penderita GGK di Indonesia mencapai 400.000.000 orang tetapi hanya sebagian penderita yang tidak tertangani oleh tenaga kesehatan dan hanya sekitar 25.000 orang yang dapat ditangani, sehingga ada 80% penderita yang tidak mendapat pengobatan dengan baik. Penderita GGK harus patuh dalam menjalani hemodialisa. Ketidakpatuhan dapat menimbulkan ketidakberhasilan terapi sehingga berdampak pada kualitas hidup pasien. Hasil penelitian mereka menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Semakin patuh pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa maka semakin berkesempatan memiliki kualitas hidup yang baik.

Merliana (2014) dalam jurnalnya yang berjudul hubungan kepatuhan hemodialisa dengan kualitas hidup pasien menjelaskan bahwa Hemodialisa ialah proses terapi ginjal yang paling sering banyak digunakan serta total penggunaannya dari tahun ketahun semakin melonjak. Gangguan fungsi ginjal yang membuat kondisi pasien

bergantung dengan mesin hemodialisa seumur hidup. Kepatuhan pasien yang menjalani terapi hemodialisa merupakan hal penting untuk keberhasilan terapi. Ketidakpatuhan akan membuat pasien dirugikan. Hal ini juga akan mengakibatkan komplikasi penyakit yang mengganggu kualitas hidup pasien. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan hemodialisa dengan kualitas hidup pasien.

Garcíamez et al (2020) dengan judul Predictive model of variables associated with health-related quality of life in patients with advanced chronic kidney disease receiving hemodialysis salah satu faktor prediktif yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik salah satunya adalah menjelaskan kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa. Hasil penelitian ini menunjukkan penurunan serius dalam kesehatan fisik dan mental setelah memulai terapi hemodialisa sehingga kualitas hidup pasien menjadi buruk. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai salah satu faktor prediktif yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik salah satunya yaitu kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa.

Nadaby Maria Jesus et al (2018) dengan judul Quality of life of individuals with chronic Kidney disease on dialysis menjelaskan peningkatan morbiditas pasien dan dampak negatif pada kualitas hidup pasien dan keluarga mereka telah mengubah penyakit gagal ginjal kronis sebagai masalah kesehatan yang signifikan. Gagal ginjal secara

bertahap membahayakan fungsi ginjal melalui cedera ginjal yang irreversibel. Pasien dalam hal itu ditawarkan untuk melakukan terapi hemodialisa. Hemodialisa saat ini merupakan metode yang sangat baik sehingga secara bersamaan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Penelitian mereka bertujuan untuk mengukur kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis rutin. Hasil penelitian mereka didapat hasil yang lebih signifikan mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronik adalah memiliki pasangan, menjalani hemodialisa rutin, dan hemodialisis yang lebih lama.

Basil Mohammed Alhussain et al (2019) dengan judul *Quality of Life in Living Kidney Donors: A Single-Center Experience at the King Abdulaziz Medical City* menjelaskan Pengalaman penderita GJK terhadap kualitas hidup pasien didapatkan hubungan yang kuat antara kepatuhan terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Chu-Chun Hsu et al (2020) dengan judul *A comparison of quality of life between patients treated with different dialysis modalities in Taiwan*, menjelaskan perbedaan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik antara terapi hemodialisa dengan terapi peritoneal dialysis, didapatkan terapi hemodialisa dipengaruhi oleh hubungan kepatuhan pasien, sehingga dengan pasien yang memiliki kepatuhan rendah pada terapi hemodialisa dialihkan dengan terapi peritoneal dialysis karena relative lebih mudah dan efisien. Walau begitu di sampaikan pada hasil

penelitian ini kualitas hidup pasien kepatuhan terapi hemodialisa lebih baik dibanding dengan peritoneal dialysis.

Sirikarn Dejvorakul et al (2020) dengan judul *Factors predicted with quality of life among hemodialysis patients in private hospital of Thailand* menyebutkan Salah satu faktor prediksi yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa adalah kepatuhan dalam menjalankan terapi hemodialisa. Ada hubungan yang signifikan antara faktor prediksi kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Inayat Ur Rehman et al (2020) dengan judul *The association between CKD-associated pruritus and quality of life in patients undergoing hemodialysis in Pakistan*, hubungan antara gagal ginjal kronik yang terdapat pruritus dengan kualitas hidup yang menjalani terapi hemodialisa didapatkan hubungan yang erat kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik karena dengan rutin menjalankan terapi hemodialisa maka pruritus berkurang.

Belayneh Kefale et al (2018) dengan judul *Quality of life and its predictors among patients with chronic kidney disease: A hospital-based cross sectional study* menjelaskan kualitas hidup (QoL) semakin dianggap sebagai ukuran penting tentang bagaimana penyakit mempengaruhi kehidupan pasien, terutama untuk penyakit jangka panjang seperti penyakit ginjal kronis (CKD). Hasil penelitian

menunjukkan tidak ada hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien karena tingkat pendapatan rendah dan tingkat hemoglobin yang dianggap memiliki hubungan dengan kualitas hidup.

Dominika Adamczuk et al (2020) dengan judul *Life activity, disease acceptance and quality of life in patients treated with renal replacement therapy since childhood* didapatkan aktifitas, penerimaan kepatuhan diri dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Didapatkan hubungan korelasi yang signifikan antara penerimaan kepatuhan diri menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Elliot K. Tanno et al (2019) dengan artikel yang berjudul *Quality of life among patients with moderate to advanced chronic kidney disease in Ghana-a single centre study* kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan moderate lanjutan di Ghana, kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik moderate.

Boubakari Ibrahimou et al (2020) *Predictors of Quality of Life among hemodialysis Patients with End-Stage Renal Disease in Kuwait*. Predictor kualitas hidup pasien hemodialisa dengan gagal ginjal kronik salah satunya adalah kepatuhan dalam menjalankan terapi hemodialisa. Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan menjalankan terapi

hemodialisa dengan kualitas hidup pasien hemodialisa dengan gagal ginjal kronik.

Dalam 15 jurnal yang telah di telaah terdapat 13 jurnal yang menyatakan hubungan bermakna antara tingkat kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dan terdapat 2 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Secara umum, dari hasil telaah review dengan 15 jurnal didapat bahwa tingkat kepatuhan menjalani hemodialisa pasien mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

## **B. Pembahasan**

Gagal ginjal kronik ialah satu proses penyakit yang di tandai dengan beberapa gejala klinis yang menyebabkan fungsi ginjal di dalam tubuh mengalami penurunan secara progresif. Gagal ginjal ialah satu kondisi klinis ditandai dengan terjadinya penurunan peran ginjal didalam tubuh yang bersifat permanen, dan membutuhkan pengobatan alternatif ginjal seperti dialisis atau transplantasi ginjal. Selain itu gagal ginjal kronik juga dapat didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai dengan adanya kerusakan ginjal yang lebih dari 3 bulan, berupa abnormalitas struktur atau fungsi ginjal, atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG), berupa adanya tanda dan gejala abnormalitas patologis, adanya kelainan ginjal seperti abnormalitas pada komposisi darah atau urine

penderita serta adanya abnormalitas pada tes pencitraan (imaging tests) serta laju filtrasi glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/mnt/1.73 m<sup>2</sup> (Nurchayati, 2010).

Hemodialisis ialah metode penyaringan darah dari penumpukan sampah buangan. Hemodialisis dapat di manfaatkan untuk penderita gagal ginjal yang sudah pada tahap stadium akhir atau penderita yang memiliki penyakit akut sehingga memerlukan dialisis jangka pendek. Hemodialisis dapat mengurangi resiko kematian tetapi tidak dapat mengobati total penyakit gagal ginjal serta tidak bisa meminimalisir hilangnya kerja metabolisme yang di lakukan ginjal dan efek dari penyakit gagal ginjal beserta terapinya terhadap kualitas hidup penderita sehingga penderita perlu patuh menjalankan terapi hemodialisa. (Brunner & Suddarth, 2006).

Kepatuhan terapi pada pasien gagal ginjal ialah persoalan yang penting untuk keuntungan pasien itu sendiri, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisa tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri di seluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian. (Sunarni, 2009); (Suriya, 2017) Ketidakpatuhan melaksanakan hemodialisa mengakibatkan persoalan luar biasa. Pasien akan mungkin mendapatkan banyak masalah-masalah penyakit lainnya yang dapat mengganggu kualitas hidupnya, dapat mengalami banyak komplikasi

penyakit yang mengganggu kualitas hidupnya, masalah-masalah secara fisik, kesehatan mental serta sosial, sering merasakan kelelahan yang luar biasa sehingga menimbulkan stres. Kondisi seperti ini mengakibatkan angka kematian dan penyakit yang sudah tinggi pada pasien gagal ginjal menjadi semakin melonjak lagi. (Hutagaol, 2017)

Secara umum dari hasil telaah review, kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Garciamenz et al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan Hemodialisa ialah proses terapi ginjal yang paling sering banyak digunakan serta total penggunaannya dari tahun ketahun semakin melonjak. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa ialah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisa tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri di seluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian. Amazihono dkk (2019) kepatuhan menjalani terapi hemodialisa ialah salah satu persoalan yang perlu diperhatikan, sebab bila pasien tidak patuh akan mengakibatkan akumulasi zat-zat berbahaya dalam tubuh. Selain itu, ketidakpatuhan juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi pasien secara menyeluruh seperti masalah bio-psiko-sosio-spiritual serta menimbulkan berbagai macam penyakit yang akan mengganggu kualitas

hidupnya. Kusniawati (2018) Penderita GGK stadium akhir membutuhkan terapi berupa pengganti fungsi ginjal seperti transplantasi ginjal, dialisis berupa hemodialisis dan peritoneal dialisis. Menurut data yang didapat dari Kemenkes RI (2016), Pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa secara teratur jumlahnya semakin melonjak yaitu dengan jumlah 4 kali lipat sejak 5 tahun terakhir. Pasien yang melaksanakan terapi hemodialisis mengalami beberapa persoalan yang menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas hidup pasien. Kualitas hidup disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan), lama menjalani hemodialisis, kepatuhan menjalani hemodialisis, kadar hemoglobin, depresi, dan dukungan keluarga. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa serta dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk kualitas hidup pasien. Hsu et al (2020) faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialysis di antaranya ialah semangat hidup, keterbatasan yang berkaitan dengan psikis dan kondisi fisik, beban penyakit ginjal, dampak penyakit untuk kegiatan sehari-hari serta status pekerjaan. Pasien GGK selalu merasa kelelahan setelah menjalani hemodialisis sehingga kegiatan sehari-hari pasien dalam bekerja pasti terganggu. Dejvorakul et al (2020) Unsur kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis dibagi menjadi empat unsur, yaitu (1) Kesehatan fisik yang dirasakan penderita gagal ginjal antara lain peran fisik, status pekerjaan, kesehatan umum, kesan terhadap rasa sakit,

energi serta kelelahan, dan fungsi sosial. (2) Kesehatan mental yang dialami penderita gagal ginjal antara lain kesejahteraan emosional, kualitas interaksi sosial, beban penyakit ginjal, dukungan sosial dan fungsi emosional. (3) persoalan pada penderita gagal ginjal ialah persoalan yang menyertai setelah didiagnosis sakit ginjal yaitu fungsi psikologis, gejala atau masalah, dampak dari penyakit ginjal, fungsi seksual dan pola tidur. (4) Kepuasan pasien dalam menjalani hemodialisis ialah pandangan mengenai pelayanan yang diterima selama hemodialisis dengan menilai keramahan dan perhatian dari perawat dialisis. Pardede et al (2019) pasien yang patuh ialah mereka yang sudah mampu menerima kondisi penyakitnya, pasien sudah sadar sepenuhnya bahwa terapi hemodialisis penting untuk kualitas hidupnya, serta dari hasil penelitian yang didapat bahwa masih ada pasien yang belum patuh terhadap terapi hemodialisa dengan alasan jadwal yang bentrok dengan pekerjaannya, ada juga yang mengatakan tidak ada keluhan dan merasa baik-baik saja sehingga tidak butuh terapi hemodialisa, dan ada juga pasien yang mengatakan tidak mengerti terkait prosedur dari hemodialisis dan penyakitnya karena pasien baru menjalaninya beberapa bulan. Selain tidak patuh menjalani terapi hemodialisa, pasien ada yang mengatakan belum patuh dalam menjalani diet makanan maupun minuman sesuai anjuran yang diberikan dokter maupun perawat. Massierer et al (2020) Kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa kadang sering mengalami penurunan karena

pasien harus mengubah kebiasaan hidupnya. Lebih-lebih untuk pasien yang baru saja menjalani hemodialisa, pasien merasa belum siap menerima penyakit dan perubahan gaya hidupnya sehingga masih harus beradaptasi. Tidak mampu, tergantung pada orang lain, biaya pengobatan yang mahal sehingga mengganggu aktifitas normal yang biasa dilakukan. Persoalan tersebut akan mempengaruhi kehidupan pasien dalam segi spiritual, psikologis, sosial serta keluarga dan seterusnya akan mempengaruhi fisik, psikologis dan emosi pasien. Pada pasien juga terjadi penurunan otonomi, kehilangan identitas peran keluarga, terpisah dari keluarga, perasaan terisolasi, membutuhkan pertolongan, keterbatasan aktifitas fisik, diikuti oleh stresor lain berupa penurunan kontak sosial, dan ketidakpastian tentang masa depan. Adamczuk et al (2020) menerangkan bahwa terdapat perbaikan Kualitas hidup pasien sesudah menjalani hemodialisa setelah kurang lebih 1 tahun. Hubungan ini mungkin dikarenakan bukan hanya pasien yang telah lama menjalani hemodialisa saja yang patuh dalam menjalankan hemodialisa, tapi pasien yang baru menjalani hemodialisa pun patuh dan termotivasi dalam menjalani hemodialisa namun juga karena adanya keterlibatan perawat, keluarga dan dokter dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya menjalani hemodialisa sejak awal terapi hemodialisa dimulai serta kesadaran pasien itu sendiri bahwa hemodialisa yang dijalankan mampu membuat penderita melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik.